

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 033 Kualu Nenas Kecamatan Tambang

Lisna Hartati, Eddy Noviana, Lazim N
Lisna.pgsd@yahoo.co.id , eddy@unri.ac.id

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstract

Social learning in public primary schools is still low 033 this can be seen from the value of the average student who just reached 61.45 is due to the applied learning during this puts the teacher as the center of learning (teaching center), monotonous teaching methods where students only receive learning materials and students are not actively involved in the learning and sometimes students do not have the courage express their ideas because they feel less sure of what will be presented, so that students tend to be passive or not to participate in learning and less attention when the teacher explains the material in front of the class. Students are not excited about doing exercise and just wait for the teacher of friends. To fix this thing should be done by applying an appropriate learning model. One is the application of cooperative learning model NHT. The purpose of this study is to Improve Learning Result IPS Fourth Grade Elementary School District 033 Kualu Nenas Tambang by implementing cooperative learning model NHT. This type of research is Classroom Action Research (CAR), which was implemented in three cycles. Each cycle consists of planning, action, observation and reflection. The data obtained in this study are student learning result obtained through Deuteronomy Daily at the end of the cycle, all teachers have obtained from observation sheets teacher activity, student activity sheets obtained through observation of student activity. Analysis of student learning result on the basis of the average score of 61.45 and 29.17% mastery learning classical, Cycle I averaged 67.30 and 66.67% mastery learning classical, Cycle II averaged 73.75 with classical completeness Cycle III 87.5% and averaged 82.5 and 91.67% classical completeness. From the results of this study concluded that with the implementation of cooperative learning model to improve learning result NHT IPS Elementary School fourth grade students Kualu 033 Nenas Tambang District.

Keywords : Numbered Heads Together (NHT) , IPS Learning Result.

PENDAHULUAN

Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang bahannya bersumber dari kehidupan manusia dimasyarakat yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, baik disadari maupun tidak

Dalam IPS siswa diajarkan tentang kehidupan bermasyarakat permasalahan yang terjadi adalah sangat beragam, dan pemecahan atas masalah itu tidak mungkin dilakukan dengan satu ilmu pengetahuan saja. Permasalahan yang terjadi harus dilihat dari berbagai segi sehingga melibatkan berbagai ilmu pengetahuan.

Sedangkan dalam kurikulum 2006 pembelajaran IPS diarahkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, yang di binakan IPS adalah sebagai berikut : “mata pelajaran IPS di susun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan”.

Pembelajaran IPS bertujuan senantiasa berkenan dengan pengenalan dan pemahaman anak terhadap berbagai kenyataan sosial. Kenyataan-kenyataan social yang dihadapi anak umumnya masih abstrak sifat-sifatnya sehingga sulit untuk dipahami, maka perlu dijelaskan dengan kata-kata sehingga jelas maksudnya. Agar kenyataan social ini jelas pengertiannya, perlu digunakan fakta, karena fakta inilah yang dapat di amati dan di tunjukkan secara jelas sebagai wujud dan realita.

Observasi awal dengan guru IPS yang menagajar di kelas IV bahwa penguasaan materi IPS oleh siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil ulangan harian siswa kelas IV yang mencapai 61,45. Dari 24 siswa hanya 7 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau 29,17 % saja . Sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 17 orang siswa atau 70,83%. Berdasarkan data tersebut tampak jelas bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah di tetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang diterapkan selama ini menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran (*teaching center*), metode pembelajaran yang monoton dimana siswa hanya menerima materi pembelajaran dan Siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran serta terkadang siswa tidak memiliki keberanian mengemukakan ide-idenya karena merasa kurang yakin terhadap apa yang akan dikemukakan sehingga siswa cenderung pasif atau tidak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan pada saat guru menerangkan materi di depan kelas. Siswa tidak bersemangat mengerjakan latihan yang diberikan guru dan hanya menunggu dari teman-teman.

Berdasarkan paparan di atas, maka untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 033 Kualu Nenas Kecamatan Tambang peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 033 Kualu Nenas Kecamatan Tambang” .

Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPS karena dalam pembelajaran IPS tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep IPS tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan IPS dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya , saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 033 Kualu Nenas Kecamatan Tambang . waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Maret sampai 16 Mei 2013. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 033 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Tahun Ajaran 2012/2013 sebanyak 24 orang siswa , yang terdiri atas 6 siswa Perempuan dan 18 siswa Laki-laki. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang diakhiri oleh ulangan harian.

pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari data siswa dan guru. Adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Teknik yang digunakan adalah tehnik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis berupa soal objektif pada UH I, UH II dan UH III, ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil kemampuan dari siswa.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan dari siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (NHT) , penulis melakukan analisis dengan menggunakan

1. Analisis hasil belajar

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S= Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab

N = Skor maksimum dari tes (Purwanto ,2008 : 112)

Tabel 3.1 Kategori Hasil Belajar Siswa

No.	Kategori	Interval
1.	Sangat tinggi	> 85
2.	Tinggi	71-85
3.	Sedang	56-70
4.	Rendah	41-55

2. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{postrate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, dkk. 2009 : 53)}$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Postrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Basarate = Nilai sebelum tindakan

3. Ketuntasan klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (Purwanto, dalam syahrilfuddin 2011 : 116)}$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

4. aktivitas guru dan siswa

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin ,2011 : 114)}$$

Keterangan :

NR = Presentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal individu yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 3.2 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Interval (%)	Kategori
1.	81 – 100	Amat baik
2.	61 – 80	Baik
3.	51 – 60	Cukup
4.	<50	Kurang baik

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari : bahan ajar, perencanaan jadwal penelitian, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 6 kali pertemuan, LKS sebanyak 6 kali pertemuan, Lembar Soal Evaluasi untuk 6 kali pertemuan, Lembar Observasi Siswa dan Guru sebanyak 6 kali pertemuan, Soal Ulangan Harian untuk siklus I,II dan III, jawaban ulangan, pembentukan kelompok kooperatif dan data skor dasar.

B. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Pertemuan Pertama (Kamis,28 Maret 2013)

Pertemuan pertaman dilaksanakan pada hari kamis tanggal 28 maret 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan materi perkembangan teknologi produksi dengan pokok bahasan membandingkan teknologi produksi masa lalu dan masa kini. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 orang (Hadir semua). Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah dibuat (Lampiran A₃). Dalam pelaksanaan pembelajaran koopertaif tipe NHT siswa diberikan LKS (Lampiran A₉). Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi tertulis yang

terdiri atas 5 essay selama pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar observasi aktivitas siswa (Lampiran B₂) dan lembar aktivitas guru (Lampiran B₉).

2. Pertemuan Kedua (Kamis, 04 April 2013)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 04 April 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan materi pokok perkembangan teknologi produksi dengan pokok bahasan bahan baku yang bisa diolah menjadi barang produksi. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 orang (Hadir semua). Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah dibuat (Lampiran A₄). Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa diberikan LKS (Lampiran A₁₀). Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi tertulis yang terdiri atas 5 essay selama pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar observasi siswa (Lampiran B₃) dan lembar aktivitas guru (Lampiran B₁₀). Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi tertulis yang terdiri atas 5 essay.

3. Pelaksanaan ulangan Harian I (Selasa, 09 April 2013)

Setelah pertemuan kedua siklus I, diadakan ulangan harian I, dengan kisi-kisi soal ulangan harian I (Lampiran B₁₅) ulangan harian ini diadakan pada hari Selasa tanggal 09 April 2013. Dengan jumlah soal 20 dalam bentuk objektif. Kegiatan diawali dengan pembagian lembar soal kepada masing-masing siswa, kemudian siswa mengerjakan soal ulangan harian I kemudian soal jawaban dikumpulkan pada guru. Guru bersama siswa membahas soal-soal yang dianggap sulit bagi siswa. Setelah itu guru akan mengoreksi ulangan harian I.

4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil catatan observer, pada pertemuan pertama masih banyak siswa yang belum dapat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) secara maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan :

- a. Siswa tidak memahami model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena masih dianggap baru dan baru pertama kali diterapkan didalam kelas.
- b. Siswa belum dapat menerima siswa lain dalam kelompoknya
- c. Masih banyak siswa yang bertanya cara mengisi LKS walaupun sudah dijelaskan dan petunjuk sudah jelas.
- d. Kurang aktif dalam diskusi kelompok

Pada pertemuan kedua mulai ada peningkatan seperti Mulai menerima teman dalam kelompoknya dan mengetahui cara mengerjakan LKS. Tetapi belum secara merata siswa meningkat aktivitas belajarnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi maka dilakukan perbaikan pada siklus kedua yaitu dengan cara

- Memotivasi siswa lebih giat dan aktif dalam belajar
- Membimbing siswa dalam kelompok
- Mengelola kelas dengan baik
- Memberikan penguatan berupa pujian bagi siswa yang aktif.

C. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Pertemuan Ketiga (Kamis, 18 April 2013)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 April 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan materi pokok perkembangan teknologi komunikasi dengan pokok bahasan membandingkan teknologi

komunikasi masa lalu dan masa kini. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 orang (Hadir semua). Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah dibuat (Lampiran A₅). Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa diberikan LKS (Lampiran A₁₁). Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi tertulis yang terdiri atas 5 essay selama pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar observasi siswa (Lampiran B₄) dan lembar aktivitas guru (Lampiran B₁₁). Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi tertulis yang terdiri atas 5 essay.

2. Pertemuan Keempat (Kamis, 25 April 2013)

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 04 April 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan materi pokok perkembangan teknologi komunikasi dengan pokok bahasan cara menggunakan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 orang (Hadir semua). Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah dibuat (Lampiran A₆). Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa diberikan LKS (Lampiran A₁₂). Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi tertulis yang terdiri atas 5 essay selama pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar observasi siswa (Lampiran B₅) dan lembar aktivitas guru (Lampiran B₁₂). Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi tertulis yang terdiri atas 5 essay.

3. Pelaksanaan Ulangan Harian II (Selasa, 30 April 2013)

Setelah pertemuan kedua siklus II, diadakan ulangan harian II, dengan kisi-kisi soal ulangan harian II (Lampiran B₁₆) ulangan harian ini diadakan pada hari Selasa tanggal 30 April 2013. Dengan jumlah soal 20 dalam bentuk objektif. Kegiatan diawali dengan pembagian lembar soal kepada masing-masing siswa, kemudian siswa mengerjakan soal ulangan harian II kemudian soal jawaban dikumpulkan pada guru. Guru bersama siswa membahas soal-soal yang dianggap sulit bagi siswa. Setelah itu guru akan mengoreksi ulangan harian II.

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil catatan dari observer dan hasil ulangan harian. Pada penelitian berlangsung untuk siklus II ini sudah berjalan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa juga sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan juga sudah mengalami peningkatan. Rata-rata aktivitas siswa dan guru juga sudah baik.

D. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

1. Pertemuan Kelima (Kamis, 02 Mei 2013)

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 02 Mei 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan materi pokok perkembangan teknologi transportasi dengan pokok bahasan membandingkan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 orang (Hadir semua). Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah dibuat (Lampiran A₇). Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa diberikan LKS (Lampiran A₁₃). Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi tertulis yang terdiri atas 5 essay selama pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar observasi siswa (Lampiran B₆) dan lembar aktivitas

guru (Lampiran B₁₃). Pada akhir pembelajaran guru memerikan evaluasi tertulis yang terdiri atas 5 essay.

2. Pertemuan keenam (Selasa, 14 Mei 2013)

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan materi pokok perkembangan teknologi transportasi dengan pokok bahasan pengalaman menggunakan teknologi transportasi. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 orang (Hadir semua). Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah dibuat (Lampiran A₈). Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa diberikan LKS (Lampiran A₁₄). Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi tertulis yang terdiri atas 5 essay selama pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar observasi siswa (Lampiran B₇) dan lembar aktivitas guru (Lampiran B₁₄). Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi tertulis yang terdiri atas 5 essay.

3. Pelaksanaan ulangan Harian III (Kamis, 16 Mei 2013)

Setelah pertemuan kedua siklus III, diadakan ulangan harian III, dengan kisi-kisi soal ulangan harian III (Lampiran B₁₇) ulangan harian ini diadakan pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2013. Dengan jumlah soal 20 dalam bentuk objektif. Kegiatan diawali dengan pembagian lembar soal kepada masing-masing siswa, kemudian siswa mengerjakan soal ulangan harian III kemudian soal jawaban dikumpulkan pada guru. Guru bersama siswa membahas soal-soal yang dianggap sulit bagi siswa. Setelah itu guru akan mengoreksi ulangan harian III.

4. Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil catatan dari observer dan hasil ulangan harian. Pada penelitian berlangsung untuk siklus III ini sudah berjalan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa juga sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan dilihat dari semangat dalam kegiatan kerja kelompoknya sudah saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok dan kerja sama. Hal ini juga tidak lepas dari kerja keras yang diberikan guru dengan memberikan bimbingan dan motivasi dalam penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam proses pembelajaran.

Dari data yang peneliti peroleh disiklus III dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 033 Kualu Nenas Kecamatan Tambang.

E. Analisis Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar berdasarkan dari skor dasar, Siklus I, Siklus II dan Siklus III setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13 Rata-rata Hasil Belajar Siswa berdasarkan Skor Dasar,Siklus I,Siklus II dan Siklus III

Data	Jumlah siswa	Rata-rata HB	Pola peningkatan		
			SD ke UH I	SD ke UH II	SD ke UH III
SD	24	61,45	8,69%	16,68%	25,51%
UH I		67,30			
UHII		73,75			
UH III		82,5			

Sumber : Data olahan penelitian 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa skor dasar nilai yang diperoleh siswa yaitu 61,45. Rata-rata nilai siswa meningkat pada siklus I diperoleh 67,30. Jadi skor dasar ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,69%. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa menjadi 73,75. Dari Skor dasar ke siklus II mengalami peningkatan kembali sebesar 16,68% selanjutnya pada siklus III nilai rata-rata siswa meningkat kembali sebesar 82,5. Jadi, peningkatan hasil belajar siswa dari Skor dasar ke siklus III adalah 25,51%. Dari analisis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

2. Hasil Belajar Klasikal

Berdasarkan data hasil analisis ulangan harian I,ulangan harian II dan ulangan harian III ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14 Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

No.	Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1.	Siklus I	24	16 (66,67%)	8 (33,33%)
2.	Siklus II		21 (87,5%)	3 (12,5%)
3.	Siklus III		22 (91,67%)	2 (8,33%)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus I siswa yang tuntas 16 siswa ,meningkat pada siklus II manjadi 21 siswa dan meningkat lagi pada siklus III siswa yang tuntas 22 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan pada siklus I 8 siswa, siklus II 3 siswa dan pada siklus III menjadi 2 siswa yang tidak tuntas.

2. Peningkatan Aktivitas siswa dan guru

a. Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilkukan oleh guru kelas IV dngan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi pokok perkembangan teknologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabal 4.15 Aktivitas guru Selama Proses Pembelajaran

Uraian	Siklus I		Sikus II		Siklus III	
	Pert.1	Pert. 2	Pert. 3	Pert. 4	Pert. 5	Pert. 6
Jumlah	14	15	16	18	20	23
Persentase	58,25	62,5%	66,5%	75%	83,25%	95,75%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik	Amat baik	Amat baik

Diketahui dari tabel diatas bahwa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh jumlah skor 14 persentase aktivitas 58,25% dengan kategori cukup . Meningkat pada pertemuan kedua dengan skor 15 persentase 62,5% dengan `kategori baik .sedangkan pada siklus II pertemuan pertama diperoleh skor 16 persentase 66,5% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua dengan skor 18 persentase 75% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siklus III pada pertemuan pertama dengan skor 19 persentase 83,25% dengan kategori amat baik pada pertemuan kedua siklus III mengalami peningkatan kembali yaitu dengan skor 23 persentase 95,75% dengan kategori Amat baik.

Meningkatnya aktivitas guru pada setiap pertemuan ini akan berdampak positif terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Dari grafik diatas dapat dilihat pada pertemuan di siklus I ,Siklus II, dan III, aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama diperoleh rata-rata 58,25% dan pertemuan kedua 62,5%. Pada siklus II pertemuan I persentase aktivitas guru 70,75%,pada pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 75%, Selanjutnya pada siklus III pertemuan I persentase aktivitas guru 83,25%, pada pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 95,75.

b. Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan dari awal pembelajaran sampai proses pembelajaran berakhir. Persentase aktivitas siswa proses pembelajaran berlangsung pada metari pokok perkembangan teknologi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Togehter* (NHT) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.16 Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Uraian	Siklus I		Sikus II		Siklus III	
	Pert.1	Pert. 2	Pert. 3	Pert. 4	Pert. 5	Pert. 6
Jumlah	12	13	16	18	19	21
Persentase	50%	54%	66,5%	75%	79,25%	87,5%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik	Amat baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada pertemuan di siklus I ,siklus II dan siklus III. Siklus I jumlah skor yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan pertama, yaitu 12 dengan persentase

50%. Pada pertemuan II jumlah skor yang diperoleh aktivitas siswa yaitu 13 dengan persentase 54%. Siklus II jumlah skor yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan pertama, yaitu 16 dengan persentase 66,5%, pada pertemuan II mengalami peningkatan dengan jumlah skor 18 dengan persentase 75%. Selanjutnya siklus III jumlah skor yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan pertama, yaitu 19 dengan persentase 79,25%, pada pertemuan II mengalami peningkatan kembali dengan jumlah skor 21 dengan persentase menjadi 87%.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa telah dipenuhi apabila seetiap individu sudah mencapai nilai sesuai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65 maka siswa dikatakan telah tuntas. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari Ulangan Harian I, Ulangan Harian II dan Ulangan Harian III. Hal ini terlihat dari rata-rata skor dasar 61,45 sedangkan rata-rata siklus I mengalami peningkatan yaitu 67,30, siklus I ke siklus II diadakan refleksi sehingga mendapatkan nilai rata-rata yaitu 73,75 selanjutnya pada siklus II ke siklus III diadakan kembali refleksi sehingga nilai rata-rata siswa makin meningkat yaitu 82,5. Dilihat dari nilai rata-rata siswa dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 033 Kualu Nenas Kecamatan Tambang.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I, Siklus II dan siklus III disebabkan karena pada setiap akhir pertemuan diadakan refleksi. refleksi berguna untuk meningkatkan hasil belajar (Arikunto, 2011 : 16)

Sedangkan menurut Spencer Kagen (dalam Lie, 2008 : 59) Kerjasama yang dilakukan siswa dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan keterampilan sosial dan berfikir sehingga tiap kelompok membuat hasil pengamatan dengan baik.

2. Peningkatan Belajar Klasikal

Peningkatan ketuntasan Klasikal pada pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa atau sebesar 66,67%, pada siklus II menjadi 21 siswa yang tuntas atau sebesar 87,5% dan selanjutnya pada siklus III siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa atau sebesar 91,67%. Hal ini disebabkan karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga dapat tercapai apabila 75% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai minimal 65.

3. Peningkatan Aktivitas Guru

Pada pertemuan sebelumnya guru tidak pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam proses pembelajaran dan pada kesempatan ini peneliti melakukan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan diamati oleh guru kelas, dalam hal ini mengalami peningkatan pada aktivitas guru dari setiap pertemuan siklus I, siklus II dan siklus III.

Berdasarkan aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siswa kelas IV SD Negeri 033 Kualu Nenas Kecamatan Tambang mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada rata-rata aktivitas guru siklus I pertemuan pertama yaitu 2,33 dengan persentase 58,25%

pada kategori cukup. Pada pertemuan ini masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), terutama dalam aspek menyampaikan tujuan pembelajaran, membentuk siswa dalam kelompok, mengajukan pertanyaan, membimbing siswa dalam kelompok serta tidak merata dalam meminta siswa untuk menjawab hasil diskusi kelompok siswa. Pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas guru yaitu 2,5 dengan persentase 62,5% pada kategori baik. Pada hal ini aktivitas guru sudah meningkat pada aktivitas guru sebelumnya.

Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata aktivitas guru yaitu 2,66 dengan persentase 66,5% pada kategori baik . pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas guru 3 dengan persentase 83,25 paa kategori baik.

Pertemuan pertama dan kedua pada siklus III rata-rata aktivitas guru meningkat dengan kategori amat baik . pada pertemuan pertama rata-rata aktivitas guru yaitu 3,33 dengan persentase 83,25% pada kategori amat baik dan pertemuan kedua rata-rata aktivitas guru yaitu 3,83 dengan persentase 95,75% pada kategori amat baik.

Pada siklus III aktivitas guru telah dapat terlaksana dengan kategori Amat baik. Hal ini disebabkan guru sudah benar-benar mempersiapkan diri untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Menurut Louis, dkk dalam Kunandar (2011) menyatakan tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam

4. Peningkatan Aktivitas Siswa

Seperti halnya aktivitas guru, pada aktivitas siswa proses pembelajaran sebelumnya tidak pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III pada setiap pertemuan selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pada siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata yaitu 12 dengan persentase 50% pada kategori cukup, pada pertemuan ini aspek belum terlaksana dengan baik, yaitu siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan dan motivasi, siswa tidak mendengarkan pertanyaan dari guru, tidak semua siswa mempersentasikan hasil diskusinya . hal ini disebabkan karna siswa belum pernah model pembelajaran ini dan masih dianggap baru. Pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas siswa 2,16 dengan persentase 54% pada kategori cukup. Pada pertemuan ini aktivitas siswa sudah mulai meningkat dari pertemuan sebelumnya, terutama dalam memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan dan motivasi serta mempersentasikan hasil diskusi yang ada didalam LKS.

Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata aktivitas siswa yaitu 2,66 dengan persentase 66,5% pada kategori baik. Pada pertemuan ini aktivitas siswa sudah mulai terlaksana dengan baik, terutama dalam siswa mengerjakan LKS dilakukan

siswa dengan benar. Pada pertemuan kedua rata-rata siswa meningkat menjadi 3 pada kategori baik.

Pada siklus III pertemuan pertama rata-rata siswa yaitu 3,17 dengan persentase 79,25 pada kategori baik dan pada pertemuan kedua rata-rata siswa yaitu 3,5 dengan persentase 87,5 pada kategori amat baik.

Pada siklus II dan III aktivitas siswa sudah dapat terlaksana dengan amat baik. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mengerti dengan mulai terbiasa dengan langkah-langkah kerja yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Menurut pendapat (Ibrahim,2005) terjadinya peningkatan aktivitas siswa karena siswa yang bekerja dalam situasi kooperatif didorong atau dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

SIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 033 Kualu Nenas Kecamatan Tambang”. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar dengan rata-rata 61,45 sudah mulai meningkat pada siklus I dengan rata-rata 65,62 dan pada siklus II meningkat lagi dengan rata-ratanya 72,29 selanjutnya lebih meningkat pada siklus III dengan rata-rata 81,25.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads together* (NHT) dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan,hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru pada pertemuan pertama yaitu 58,25% , pertemuan kedua 62,5%. Pertemuan ketiga meningkat sebesar 66,5% dan meningkat lagi pada pertemuan keempat sebesar 75%. Selanjutnya pada pertemuan kelima yaitu 83,25% dan meningkat lagi pada pertemuan keenam sebesar 95,75%.

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka penulis menyarankan :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan proses pembelajaran, hal ini dibuktikan meningkatkan kualitas aktivitas guru dan siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan proses pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS, tetapi dengan materi yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan perhatiannya kepada eddy noviana, M.Pd sebagai pembimbing I, dan Drs. H. Lazim N, M.Pd sebagai pembimbing II. Semoga ALLAh SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keselamatan kepada pihak-pihak yang telah membantu memperlancar penyusunan jurnal ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto ,2006,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Rineka Cipta, Jakarta.
- Aunurrahman, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung
- Dymiati,M.,2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, O,. 2007, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan dalam Sertifikasi Guru*. Raja Grafindo Persada, Jakarta Utara.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperatif Learning Memperaktikkan Cooperatif Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT.Grasindo
- Purwanto, 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka pelajar, Yogyakarta.
- Rusman ,2010. *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Prasada, Jakarta
- Sanjaya, W.,2008, *strategi pembelajaran*. kencana: Jakarta
- Slameto,2010.*belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, rineka cipta, Jakarta .
- Shlomo, 2012,*The Handbook of Cooperative Learning*. Familia(Grup Relasi Media), Yogyakarta.
- Slavin, Roberto E. 2009. *Cooperatif Learning Teori, Riset Praktis*. Jakarta : Nusa Media
- Syahrilfuddin, dkk .2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: tidak diterbitkan.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model PembelajaranInovatif – Progresif* ,Prenada Media, Jakarta.